



Pelatihan Aplikasi Lontara bagi RT/RW dalam Penguatan Kapasitas Administrasi Publik melalui Pendekatan Sosial-Religius di Kelurahan Biring Romang Kota Makassar

Abd Rahman¹, Andi Ismayana Wahid², Adnan Ma'ruf³, Jusman⁴,
Rijal⁵, A. Ade Rosali Saputra⁶, Herman⁷, Ade Rahmi⁸

^{1,2,4,5,6,7,8}Universitas Handayani Makassar, Makassar, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Email: rahman@handayani.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas administrasi publik di tingkat RT dan RW melalui pelatihan penggunaan aplikasi Lontara di Kelurahan Biring Romang, Kota Makassar. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih dominannya penggunaan sistem administrasi manual yang berdampak pada rendahnya efisiensi dan akurasi pelayanan publik. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan sosial-religius yang diintegrasikan melalui kegiatan buka puasa dan berbagi. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi. Pelatihan dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung penggunaan aplikasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola administrasi berbasis digital, khususnya dalam pendataan warga dan pelayanan surat-menyurat. Selain itu, pendekatan sosial-religius terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara pelatihan teknologi dan pendekatan sosial-kultural dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik di tingkat lokal.

Kata kunci: Administrasi Publik, Pelatihan, Aplikasi Lontara, RT/RW, Pengabdian Masyarakat, Transformasi Digital

ABSTRACT

This community service activity aims to enhance public administrative capacity at the neighborhood (RT/RW) level through training on the use of the Lontara application in Biring Romang Village, Makassar City. The main problem faced by the community is the continued reliance on manual administrative systems, which affects the efficiency and accuracy of public services. The implementation method employs participatory, educational, and socio-religious approaches integrated through communal iftar and sharing activities. The stages include preparation, training implementation, and evaluation. The training was conducted using lectures, demonstrations, and hands-on practice. The results indicate an improvement in participants' understanding and skills in managing digital-based administration, particularly in population data management and administrative services. Furthermore, the socio-religious approach proved effective in increasing community participation and engagement. This activity demonstrates that integrating technological training with socio-cultural approaches can serve as an effective strategy to improve the quality of public services at the local level.

Keywords: *Public Administration, Training, Lontara Application, Neighborhood Units, Community Service, Digital Transformation*

PENDAHULUAN

Pelayanan publik di tingkat daerah, terutama di kawasan Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW), memiliki posisi penting sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan administrasi pemerintah yang berinteraksi langsung dengan masyarakat. RT/RW memiliki tanggung jawab dalam pengaturan administrasi kependudukan, pelayanan surat-surat, serta mempertahankan solidaritas sosial di lingkungan masyarakat (Kurniati, 2023). Namun, dalam pelaksanaannya, pengelolaan administrasi di tingkat RT/RW masih mengalami banyak hambatan, terutama yang berkaitan dengan terbatasnya kemampuan sumber daya manusia dan minimnya penggunaan teknologi informasi (Fadilah & Al-Ra'zie, 2025). Kondisi pelaksanaan administrasi di level RT dan RW di Kota Makassar secara umum masih menghadapi kendala terkait kapasitas sumber daya manusia dan penggunaan teknologi informasi. Meskipun Pemerintah Kota Makassar telah mendorong berbagai inovasi pelayanan publik yang berbasis digital, penerapannya di tingkat dasar masih belum merata. Hal ini nampak dari masih banyaknya penggunaan sistem administrasi manual oleh beberapa RT/RW, terutama dalam pengelolaan data penduduk, layanan surat menyurat, dan pelaporan kegiatan masyarakat. Situasi ini mengakibatkan pelayanan publik belum sepenuhnya maksimal, baik dari segi kecepatan, ketepatan, maupun keterbukaan.

Secara umum, Kota Makassar yang merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan memiliki sistem pemerintahan yang cukup rumit dengan terdiri dari 15 kecamatan dan 153 kelurahan. Penduduknya lebih dari 1,6 juta jiwa dan tingkat kepadatannya sangat tinggi. Dalam struktur ini, peran Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) sangat krusial sebagai unit pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat. Bahkan, jumlah RT dan RW di Kota Makassar mencapai ribuan unit yang tersebar di seluruh daerah, mencerminkan luasnya jangkauan pelayanan administratif di tingkat dasar. Situasi ini memerlukan adanya sistem administrasi yang efektif dan efisien untuk mendukung pelayanan publik yang maksimal. Secara rinci, Kelurahan Biring Romang yang terletak di Kecamatan Manggala adalah salah satu daerah yang mengalami perkembangan permukiman yang sangat cepat. Daerah ini memiliki luas sekitar 0,95 km² dan dihuni oleh lebih dari 10.000 orang, yang terbagi ke dalam sekitar 44 RT dan 7 RW. Banyaknya unit RT/RW dalam area yang tidak begitu luas menunjukkan tingginya tingkat interaksi sosial serta kebutuhan akan layanan administrasi bagi masyarakat. Selain itu, pemilihan dan kegiatan kelembagaan RT/RW yang aktif juga menggambarkan besarnya partisipasi warga dalam pengelolaan daerah setempat. Kelurahan Biring Romang yang merupakan salah satu daerah dengan dinamika sosial yang cukup signifikan, peran RT/RW sangat penting untuk menghubungkan kebutuhan administrasi masyarakat dengan pemerintah kelurahan. Namun, kurangnya pemahaman tentang penggunaan aplikasi digital dan tidak adanya pelatihan yang terencana mengakibatkan potensi peningkatan mutu pelayanan belum dimaksimalkan. Di sisi lain, tingginya interaksi sosial masyarakat di kawasan ini, terutama dalam kegiatan yang berkaitan dengan agama seperti bulan Ramadan, dapat dijadikan peluang untuk mendekatkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

Kebanyakan kegiatan administrasi di tingkat Rukun Tetangga masih dikerjakan secara tradisional, yang berdampak pada rendahnya efektivitas layanan, meningkatnya kemungkinan terjadinya kesalahan data, serta keterlambatan dalam memberikan layanan kepada warga (Mayadewi et al., 2025). Situasi ini mencerminkan adanya perbedaan antara kebutuhan pelayanan publik yang efisien dan terbuka dengan kemampuan pegawai di level lokal. Karena itu, dibutuhkan usaha yang terencana untuk memperkuat kemampuan administrasi RT/RW dengan cara yang sesuai dengan kemajuan teknologi. Dalam sudut pandang administrasi publik, perubahan digital menjadi salah satu cara penting untuk memperbaiki mutu layanan publik. Penggunaan teknologi informasi tidak hanya berperan sebagai alat pendukung administrasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pengelolaan pemerintahan yang lebih baik, cepat, dan dapat dipertanggungjawabkan (Kardianawati et al., 2026). Transformasi digital di bidang publik memerlukan adanya penggabungan antara teknologi, kemampuan sumber daya manusia, dan perubahan budaya organisasi dalam memberikan layanan kepada masyarakat (Ciancarini et al., 2023). Namun, beban administratif yang tinggi yang dialami oleh RT/RW di Kelurahan Biring Romang belum sepenuhnya sejalan dengan penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi. Mayoritas proses administrasi masih dilakukan dengan cara manual, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam pelayanan, masalah dalam pengelolaan data, serta akses informasi yang terbatas bagi masyarakat. Keadaan ini menekankan pentingnya penerapan inovasi digital untuk mendukung kinerja administrasi RT/RW, sekaligus meningkatkan kemampuan aparat lokal dalam menghadapi tuntutan pelayanan publik yang semakin rumit di zaman digital.

Beberapa aktivitas pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan yang berfokus pada teknologi informasi dapat meningkatkan kemampuan aparat RT/RW dalam mengelola data dan memberikan layanan publik. Program pelatihan literasi digital dan penggunaan sistem informasi terbukti mampu meningkatkan kemampuan administrasi serta memperbaiki mutu pelayanan kepada masyarakat (Samsinar et al., 2025). Di samping itu, penggunaan aplikasi digital untuk pengelolaan informasi penduduk juga memberikan sumbangan pada peningkatan efisiensi administrasi dan keterlibatan masyarakat (Panningalih et al., 2024). Di pihak lain, metode pengabdian kepada masyarakat yang menggabungkan elemen sosial dan keagamaan dianggap berhasil dalam mendorong partisipasi serta penerimaan masyarakat terhadap program-program yang dilaksanakan. Aktivitas yang berlandaskan pada nilai-nilai sosial dan keagamaan, seperti pertemuan, buka puasa bersama, dan kegiatan berbagi, dapat mempererat hubungan sosial serta menciptakan suasana yang mendukung untuk pertukaran pengetahuan dan teknologi. Pendekatan ini sangat sesuai dengan konteks masyarakat Indonesia yang memiliki karakter komunitas dan religiositas yang tinggi.

Berdasarkan isu yang ada, program pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk melatih penggunaan aplikasi Lontara bagi RT/RW sebagai langkah untuk memperkuat kemampuan administrasi publik. Pelatihan ini akan dipadukan dengan pendekatan sosial-religius melalui acara buka puasa dan kegiatan berbagi di Kelurahan Biring Romang, Kota Makassar. Diharapkan aplikasi Lontara yang merupakan inovasi digital ini dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan administrasi, mempercepat pelayanan publik, serta mendukung pemerintahan yang lebih terbuka dan responsif. Dengan demikian, aktivitas ini tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan teknis

petugas RT/RW, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai sosial serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan administrasi publik yang lebih efektif. Aktivitas ini diharapkan dapat menjadi contoh pengabdian yang mengintegrasikan transformasi digital dengan pendekatan sosial-religius untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik di tingkat lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian untuk masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Biring Romang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, dengan fokus utama pada pengurus RT dan RW yang bertugas sebagai pelaksana administrasi di tingkat daerah. Cara pelaksanaan dirancang dengan pendekatan yang melibatkan partisipasi dan pendidikan, yang menggabungkan kegiatan sosial-keagamaan dengan pelatihan teknis yang berfokus pada teknologi informasi.

1. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan pengenalan terhadap kebutuhan dan masalah dari mitra melalui pengamatan awal dan interaksi dengan pihak kelurahan serta pengurus RT/RW. Temuan dari pengenalan tersebut mengindikasikan bahwa banyak RT/RW yang masih mengandalkan sistem administrasi secara manual dan belum memaksimalkan penggunaan teknologi digital. Di samping itu, juga dilakukan penyusunan bahan pelatihan, koordinasi tempat pelaksanaan kegiatan, serta persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pengabdian yang terdiri dari dua bentuk kegiatan utama, yaitu:

- Kegiatan Sosial-Religius

Kegiatan dimulai dengan pertemuan, berbuka puasa bersama, dan berbagi sebagai bentuk interaksi sosial dan religius. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperkuat hubungan emosional, mendorong partisipasi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan pelatihan.

- Pelatihan Aplikasi Lontara

Pelatihan dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan metode:

- **Ceramah:** penyampaian konsep dasar administrasi publik dan pentingnya digitalisasi pelayanan
- **Demonstrasi:** pengenalan fitur dan fungsi aplikasi Lontara
- **Praktik langsung (hands-on training):** peserta dilatih menggunakan aplikasi dalam pengelolaan data warga dan administrasi surat-menyurat
- **Diskusi dan tanya jawab:** untuk mengatasi kendala teknis yang dihadapi peserta

c) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan kegiatan melalui:

- Observasi langsung terhadap kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi
- Umpan balik peserta terkait materi dan pelaksanaan kegiatan

- Penilaian peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan (pre-test dan post-test secara sederhana)

2. Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

- a) Pendekatan Partisipatif
Melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga tercipta proses pembelajaran yang interaktif dan aplikatif.
- b) Pendekatan Edukatif
Memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis terkait penggunaan aplikasi Lontara dalam administrasi RT/RW.
- c) Pendekatan Sosial-Religius
Mengintegrasikan kegiatan pelatihan dengan aktivitas keagamaan (buka puasa dan berbagi) untuk meningkatkan penerimaan dan keterlibatan masyarakat.

3. Sasaran dan Luaran Kegiatan

a) Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah Pengurus RT dan RW di Kelurahan Biring Romang dan Aparatur kelurahan yang terlibat dalam pelayanan administrasi masyarakat

b) Luaran Kegiatan

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi:

- Peningkatan kapasitas RT/RW dalam pengelolaan administrasi berbasis digital
- Meningkatnya pemahaman dan keterampilan penggunaan aplikasi Lontara
- Terciptanya sistem administrasi yang lebih efektif, efisien, dan transparan
- Dokumentasi kegiatan (foto, daftar hadir, materi pelatihan) sebagai bukti pelaksanaan pengabdian

4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ini diukur berdasarkan:

- Tingkat partisipasi peserta dalam kegiatan
- Kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi Lontara
- Peningkatan pemahaman administrasi publik berbasis digital
- Respons positif peserta terhadap kegiatan pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Biring Romang, di wilayah Kecamatan Manggala, Kota Makassar, dengan melibatkan pengurus RT dan RW sebagai peserta utama. Acara ini berlangsung dalam suasana yang mendukung dan terbuka, dimulai dengan kegiatan sosial dan keagamaan seperti silaturahmi, berbuka puasa bersama, dan saling berbagi. Pendekatan yang menggabungkan aspek sosial dan agama dalam kegiatan ini terbukti berhasil dalam meningkatkan partisipasi peserta. (Purwanto, 2024) mengatakan bahwa pendekatan keagamaan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Lingkungan kebersamaan yang terbentuk melalui aktivitas tersebut dapat menjalin hubungan yang lebih akrab antara tim pengabdian dan masyarakat, sehingga peserta menjadi lebih receptif dalam mengikuti serangkaian pelatihan.



Gambar 1. Kegiatan silaturahmi dan buka puasa bersama sebagai pendekatan sosial-religius dalam pengabdian kepada masyarakat

2. Pelatihan Aplikasi Lontara

Pelatihan penggunaan aplikasi Lontara dilakukan setelah acara sosial dan keagamaan, menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Materi yang diajarkan meliputi pengenalan aplikasi, fitur utama, serta simulasi penggunaannya dalam administrasi RT/RW, seperti pendataan penduduk dan pembuatan surat keterangan. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa kebanyakan peserta sebelumnya tidak akrab dengan penggunaan aplikasi digital dalam administrasi. Namun, setelah diberikan pendampingan secara langsung, peserta mulai mengerti fungsi dan keuntungan aplikasi Lontara untuk meningkatkan efisiensi pelayanan.



Gambar 2. Penyampaian materi pelatihan aplikasi Lontara kepada pengurus RT/RW

3. Peningkatan Kapasitas Administrasi RT/RW

Setelah sesi pelatihan, peserta menunjukkan kemajuan dalam memahami pengelolaan administrasi yang berbasis digital. Ini bisa dilihat dari keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi untuk memasukkan data penduduk serta pemahaman mereka mengenai proses pelayanan administrasi yang lebih teratur. Penggunaan aplikasi Lontara membawa sejumlah keuntungan, di antaranya a) Menyederhanakan pengelolaan data penduduk, b) Meningkatkan kecepatan dalam pelayanan administrasi, c) Mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pencatatan manual, d) Meningkatkan keterbukaan dalam pelayanan masyarakat.

Hasil ini sejalan dengan prinsip transformasi digital dalam administrasi publik yang menekankan pentingnya penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelayanan publik.

4. Efektivitas Pendekatan Sosial-Religius

Pendekatan yang menggabungkan aspek sosial dan religius melalui acara buka puasa dan berbagi terbukti memberikan dampak positif terhadap keberhasilan program. Tingginya angka kehadiran peserta serta semangat yang terlihat selama pelatihan menunjukkan bahwa cara ini berhasil mendorong partisipasi dari masyarakat. Di samping itu, acara ini juga memperkuat ikatan sosial antara komunitas dan dunia akademis, yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pengabdian kepada masyarakat. Metode ini menjadi strategi yang relevan, terutama di lingkungan yang memiliki karakteristik sosial dan religius yang kuat seperti di Kelurahan Biring Romang.



Gambar 3. Sesi tanya jawab materi pelatihan aplikasi Lontara oleh pengurus RT/RW

Pada sesi ini antusias RT dan RW dalam mengikuti pelatihan karena ini merupakan langkah awal untuk memberikan materi berbasis aplikasi, sehingga keinginan pengurus RT dan RW sangat tinggi sehingga beberapa pengurus melakukan sharing sekaligus pertanyaan kepada pemateri, dan aspek tersebut terlihat bahwa pemahaman RT dan RW untuk menggunakan aplikasi Lontara sangat tinggi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

5. Implikasi dalam Perspektif Administrasi Publik

Kegiatan ini menunjukkan bahwa penggabungan antara pelatihan teknologi dan pendekatan sosial-religius dapat menjadi model baru yang inovatif dalam melayani masyarakat. Dari sudut pandang administrasi publik, penguatan kapasitas aparatur di tingkat RT/RW melalui pemanfaatan aplikasi digital adalah langkah strategis untuk mendukung tata kelola pemerintahan yang lebih baik. Di samping itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada pendekatan sosial yang diterapkan. Oleh karena itu, perpaduan antara transformasi digital dan pendekatan kultural-religius dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan pelayanan masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Biring Romang, Kota Makassar, melalui pelatihan aplikasi Lontara untuk RT dan RW memberikan hasil yang

baik dalam memperkuat kapasitas administrasi publik di tingkat lokal. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengelolaan administrasi, terutama dalam pendataan warga dan pelayanan dokumen. Di samping itu, pendekatan sosial-religius yang melibatkan melalui kegiatan buka puasa dan berbagi terbukti berhasil dalam meningkatkan partisipasi serta keterlibatan masyarakat. Metode ini tidak hanya menciptakan suasana yang mendukung selama kegiatan berlangsung, tetapi juga mempererat hubungan sosial antara masyarakat dan tim pelayanan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa gabungan antara pelatihan berbasis teknologi (digitalisasi administrasi) dan pendekatan sosial-kultural (sosial-religius) dapat menjadi contoh inovatif dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Model ini membantu mewujudkan pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, dan responsif di tingkat RT/RW.

Berdasarkan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa rekomendasi yang bisa diberikan 1) Untuk Pemerintah Kelurahan dan Kota Makassar; Diharapkan agar dapat memberikan dukungan terhadap kelangsungan program digitalisasi administrasi RT/RW dengan cara menyediakan pelatihan lanjutan, pendampingan teknis, dan integrasi aplikasi dengan sistem pelayanan publik yang lebih menyeluruh. 2) Untuk Pengurus RT dan RW; Diharapkan agar dapat secara terus-menerus menerapkan penggunaan aplikasi Lontara dalam kegiatan administrasi harian dan meningkatkan keterampilan digital untuk memaksimalkan pelayanan yang diberikan. 3) Bagi Perguruan Tinggi; Kegiatan pengabdian serupa perlu terus dikembangkan dengan inovasi yang relevan, baik dari aspek teknologi maupun pendekatan sosial, sehingga memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ciancarini, P., Giancarlo, R., & Grimaudo, G. (2023). Digital Transformation In The Public Administrations: A Guided Tour For Computer Scientists. *IEEE Access*, 12, 22841–22865. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2305.05551>
- Fadilah, U., & Al-Ra'zie, Z. H. (2025). Peran Dan Kinerja Ketua Rukun Tetangga (Rt) Dalam Proses Administrasi Kependudukan Di Lingkungan Ciloang RT 05 RW 09 Kelurahan Sumur Pecung Kecamatan Serang Kota Serang. *TENSILE;Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 72–82.
- Kardianawati, A., Erawan, L., & Nurhindarto, A. (2026). Transformasi Digital melalui Pembuatan Website Profil Rukun Tetangga (RT) sebagai Media Informasi Digital Warga. *Abdimasku*, 9(1), 141–148.
- Kurniati, P. S. (2023). Peningkatan Kualitas Pelayanan Administrasi Kependudukan Pada Rukun Warga 06 Kelurahan Antapani Wetan Kecamatan Antapani, Kota Bandung. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 50–59. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i1.41152>
- Mayadewi, P., Hernawati, E., & Muhamad, W. (2025). Digitalisasi Administrasi Rukun Tetangga: Implementasi Layanan Surat Menyurat Berbasis Google Apps Script. *Communnity Development Journal*, 6(3), 4863–4867.
- Paninggali, R., Nugroho, B., Abdullah, R. K., Nuryono, A., Putra, R. K., & Agung, E. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Data Warga RT 42 sebagai Inisiatif Pemberdayaan Komunitas Digital. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 6(4), 1157–1165.

- Purwanto, E. (2024). Empowering Future Leaders : The Role of Religious Institutions in Addressing Social Issues Through Training and Community Engagement. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 6(2), 71–84.
- Samsinar, Syafrullah, M., Suryawati, I., Sari, D. P., & Saputri, S. F. (2025). Pemberdayaan Kader RT Melalui Literasi Digital Dan Pemanfaatan IT Untuk Meningkatkan Pelayanan Publik Di Desa Wanagiri, Kecamatan Saketi, Pandeglang. *Jurnal Abdi Insani*, 12(12), 7067–7076.